Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume XIII Nomor 1 Juni 2024
p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER BERBANTUAN QUESTION CARD TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMA YLPI PEKANBARU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Lidya Veronika[1], Isjoni[2], Yanuar Al-Fiqri[3]
Universitas Riau[123]

ABSTRAK: *Penelitian ini di latar belakangi oleh minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah masih kurang, lalu pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami kejenuhan dan model pembelajaran yang digunakan sudah seringkali digunakan yaitu metode ceramah, sehingga kurang mendukung keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Belum maksimalnya minat belajar siswa dalam belajar tersebut terlihat dari hasil belajar yang didapatkan dari pembelajaran sejarah. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Number Head Together Berbantuan Question Card Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam Pembelajaran Sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket kepada responden kelas X SMA YLPI Pekanbaru yang berjumlah 54 siswa serta teknik pengumpulan data angket/kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji t dengan menggunakan Variabel Number Head Together erbantuan Question Card (X) dan Variabel Peningkatan Minat Belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik Normalitas, Homogenitas dan Uji t, diperoleh kesimpulan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Number Head Together Berbantuan Question Card Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam Pembelajaran Sejarah. Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model Number Head Together berbantuan Question Card, minat belajar siswa memiliki rata-rata 84,3. Adapun kelas Kontrol memiliki skor rata-rata minat belajar siswa 79,8.*

Kata Kunci*: Number Head Together, Question Card, Minat Belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan SDM tenaga kependidikan dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu pendidikan. Salah satu merealisasikan tujuan pendidikan adalah melalui proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru

mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.

Model pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran keberhasilan pembelajaran bergantung pada cara guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai (Nurhasidah, N, Halim, A & Khaldun, I.,2014). Didalam proses pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran agar peserta didik semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat. Sedangkan menurut Arends dalam Trinto, mengatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah minat belajar. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk dapat berkualitas dalam proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar adalah suatu keadaan belajar yang mendorong seseorang yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan baik untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan kepadanya. Minat belajar juga bergantung pada faktor-faktor lainnya seperti; perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan dan lain-lainnya. Namun demikian minat belajar dapat mempengaruhi keadaan pencapaian prestasi seorang siswa dalam proses pendidikan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru sejarah di SMA YLPI Pekanbaru. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah adalah penggunaan model pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Metode ceramah cenderung membosankan karena hanya guru yang berperan aktif selama proses belajar mengajar, sehingga dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh dalam belajar. Akibatnya pembelajaran tidak efektif dan penyampaian informasi dari guru kepada murid tidak tersampaikan dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang baru yaitu model *Number Head Together* berbantuan *Question Card* Model ini lebih memungkinkan siswa menjadi lebih aktif sehingga diharapkan minat belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran.

Menurut Pendapat Lorina dalam Wahyudin (2017) mengatakan NHT merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat. Siswa belajar melaksanakan tanggung jawab sebagai anggota kelompok untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk

p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Berbantuan *Question Card* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam Pembelajaran Sejarah". Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang diteliti adalah: 1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Koperatif *Tipe Number Head Together* Berbantuan *Question Card* Kelas X SMA YLPI Pekanbaru? 2) Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Koperatif *Tipe Number Head Together* Berbantuan *Question Card* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam Pembelajaran Sejarah ? 3) Seberapa besar Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Number Head Together* Berbantuan *Question Card* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam Pembelajaran Sejarah?.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian Quasy Eksperimen. Quasy Eksperimen yaitu penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jadi penelitian Quasy Eksperimen merupakan penelitian yang mempunyai kelompok-kelompok kontrol, tetapi kelompok kontrol tersebut tidak digunakan sepenuhnya dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Penelitian Quasy Eksperimen mengambil subyek pada manusia yaitu siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non probability Sampling* menggunakan sampel yang dilakukan tidak secara random atau acak. Sehingga didapat sampel yaitu kelas X1 dan X2 yang masing-masing kelas berjumlah 27 siswa. Jadi sampel yang penulis ambil berjumlah 54 siswa. Kemudian dari dua kelas tersebut akan dikategorikan dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana kelas X2 sebagai kelas eksperimen dan X1 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: angket dan dokumentasi. Intrumen penelitian ini adalah menggunakan kuisioner dan catatan dokumentasi. Kualitas intrumen sebagai alat pengambil data harus teruji kelayakannya. Maka dari itu, sebelum digunakan intrumen harus melewati uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Number Head Together Berbantuan Question Card Kelas X SMA YLPI Pekanbaru. Untuk mengetahui Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Number Head Together Berbantuan Question Card Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam Pembelajaran Sejarah. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Number Head Together Berbantuan Question Card Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam Pembelajaran Sejarah. Penggunaan model Number Head Together berbantuan Question Card mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan faktor tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan *Question Card* pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Berbantuan *Question Card* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam Pembelajaran Sejarah. Penelitian ini memperoleh data dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X yang terdiri dari 23 pernyataan (setelah uji validasi). Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Setelah data dari angket terkumpul, data tersebut diolah dengan cara memberi skor pada masing-masing responden agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat sampel ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini digunakan uji lilifors, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Excel. Kriteria pengambilan data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi lebih dari0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifkansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji coba normalitas kedua kelas dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Ringkasan Uji Normalitas

No	Kelompok Kelas	Lhitung	Ltabel	Keterangan Uji
1	Eksperimen	0,158	0,180	H0 diterima
2	Kontrol	0,099	0,180	H0 diterima

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel ditas, dapat dilihat bahwa semua data menunjukkan angka signifkansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah dari hasil kemampuan siswa homogen atau tidak, uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan ujihipotesis yang akan digunakan, dan uji homogenitas juga digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki karakter yang sama atau tidak. Varian sampel pertama (data hasil tes kelas eksperimen) diperoleh sebesar 5,0113 dan varian sampel kedua (data hasil tes kelas kontrol) diperoleh sebesar 3,3105. Berdasarkan varian-varian tersebut dapat diperoleh Fhitung sebesar 1,513. Sedangkan Ftabel sebesar 1,929. Berdasarkan hasil tes tersebut terlihat bahwa F hitung < Ftabel, hal ini berarti tidak tolak H0, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogenitas artinya memiliki varian yang sama.

PEMBAHASAN

1. Bagaimana Penerapan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* Berbantuan *Question Card* Kelas X SMA YLPI Pekanbaru

Dalam penelitian ini ada 4 kali pertemuan dalam masing-masing kelas. Di kelas Eksperimen menerapkan model *Number Head Together* berbantuan *Question Card* dan di kelas kontrol menerapkan metode diskusi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Number Head Together* (NHT) berbantuan *question card* ternyata pembelajaran di kelas dapat dikondisikan menjadi lebih aktif dan mampu menjelaskan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran di kelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa. Siswa mulai aktif menuangkan ide-ide guna penguasaan materi untuk disampaikan nanti dengan mengaplikasikan model *Number Head Together.*

Dari hasil statistik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together* berbantuan *question card* mengalami perubahan tingkat pemahaman pada pembelajaran sejarah kearah yang lebih baik, sedangkan peserta didik yang di ajar menggunakan metode diskusi hanya sebagian saja yang mengalami perubahan tingkat pemahaman pada pembelajaran sejarah. Perubahan tersebut benarbenar merupakan hasil dari pembelajaran aktif dengan Perubahan pemahaman tersebut disebabkan karena keaktifan peserta didik didalam kelas dan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan minat belajar pun berubah menjadi lebih baik.

2. Apakah Berpengaruh Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* Berbantuan *Question Card* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam Pembelajaran Sejarah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan *Question Card* terhadap peningkatan minat belajar kelas X

SMA YLPI Pekanbaru dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan 2 variabel sebagai objek penelitian yaitu variabel bebas (model *Number Head Together*) dan variabel terikat (minat belajar siswa).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas X 2 (eksperimen) dan kelas X 1 (kontrol) dengan jumlah sebanyak 54 siswa. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan *Question Card*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Diskusi. Kemudian kedua sampel tersebut masing-masing diberikan dengan membagikan 23 item angket valid untuk mengukur hasil minat belajar. Model pembelajaran *Number Head Together* adalah suatu model pengajaran guru dengan 'menggunakan pembelajaran kooperatif yang secara tekniknya dapat membantu siswa belajar disetiap mata pelajaran. Dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lainnya dengan beranggotakan 4-6 siswa atau lebih dengan memberikan nomor pada siswa masing-masing kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor yang telah diberikan kepada siswa tersebut.

Hasil Uji T menunjukan bahwa nilai Thitung = 8,205 dan Ttabel= 2,006. Ini berarti nilai Thitung lebih besar dari nilai Ttabel pada taraf signifikan 5% Sehingga Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *Number Head Together* berbantuan *question card* dengan minat belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan metode Diskusi. Artinya ada pengaruh antara model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan *question card* terhadap peningkatan minat belajar kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam pembelajaran sejarah.

3. Seberapa Besar Pengaruh Model Kooperatif Tipe Number Head Together berbantuan Question Card Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan nilai rata-rata kelas eksperimen 84,3 sama dengan 91,6 % dengan jumlah responden 27 siswa. Selanjutnya pada kelas kontrol memiliki rata-rata 79,8 sama dengan 86,7 % dengan jumlah responden 27 siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata minat siswa pada pembelajaran Sejarah menggunakan model *Number Head Together* berbantuan *question card* lebih tinggi dari pada rata-rata minat dengan menggunakan metode diskusi. Hal ini sesuai degan perhitungan program Excel yang menggunakan analisis uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda.

Kesimpulannya model Pembelajaran *Number Head Together* berbantuan *question card* ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Sejarah di SMA YLPI Pekanbaru, yaitu dilihat dari jumlah rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model *Number Head Together* berbantuan *question card* lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model Number Head Together berbantuan Question Card berpengaruh terhadap peningkatan minat pembelajaran sejarah di kelas X SMA YLPI Pekanbaru. Dengan menerapkan model *Number Head Together* berbantuan *Question Card* dikelas eksperimen dapat dikatakan bahwa pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif, pembelajaran dikelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa.
2. Terdapat pengaruh model *Number Head Together* berbantuan *Question Card* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah dikelas X SMA YLPI Pekanbaru. Hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa nilai Thitung 8,205 > Ttabel = 2,006 pada taraf signifikan 5% sehingga Ho di tolak dan Ha diterima.
3. Sangat berpengaruh model *Number Head Together* berbantuan *Question Card* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X SMA YLPI Pekanbaru. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil angket minat belajar siswa yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model Number Head Together lebih tinggi yaitu 84,3 sama dengan 91,6 % dari pada dengan menggunakan metode Diskusi dengan rata-rata 79,8. sama dengan 86,7 %.

V. DAFTAR PUSTAKA

Andi Achru p. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, *3*(2), 20-22

Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Faizal Djabidi. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.

Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni .2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Imas Kurniasi & Berlin Sani .2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Kata Pena

Nursyaidah, L. N. I. S. (2021). *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin*. Medan: Merdeka Kreasi.

Rizki Nurhana Friantini, R. W. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal pendidikan Matematika Indonesia*, *4*(1), 80-85

Rusman.2014.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : Rajawali Press.

Ridwan. 2014. Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara

Sa'adah & Ariati. (2018). Hubungan Antara *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa)

Slameto .(2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.

Sumartono. (2014). *Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Syaodih, N. (2009). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.